

GLOSARI

A

abah

untuk menyebut orang tua yang bila melihat usianya pantas di sebut bapak.

adeg-adeg

sikap kaki (dalam Bahasa Indonesianya kuda-kuda) sebagai persiapan untuk menari, yang juga merupakan bagian dari koreografi.

alus-kasar

harus-kasar, dalam etika Sunda berarti perilaku halus dan kasar, pengaruh dari bahasa dan etika Jawa.

apok

baju penari perempuan, penutup dada terbuat dari kain, seperti kutang perempuan desa, bedanya tidak menggunakan tali dibagian pundak.

arupuyan

tempat membakar kemenyan yang terbuat dari tanah berbentuk bulat dan berlubang bagian atasnya.

B

bajidor

laki-laki penghibing penggemar Jaipongan yang memiliki multi peran. Selain sebagai penyandang dana, mediator pengundang para bajidor, inovator, juga sebagai penjaga keamanan.

bangreng

pertunjukan hiburan kalagenan yang berkembang di daerah Sumedang.

banjet

pertunjukan hiburan berkembang di daerah Karawang yang menyebar ke pantai utara Jawa Barat.

bebarang

kegiatan mengamen bagi kesenian ronggeng, dari satu tempat ke tempat lain (berkeliling).

belentuk ngapung

nama bentuk kesenian sejenis ronggeng atau ketuk tilu yang hidup di daerah Kabupaten Subang.

bonang

alat musik terbuat dari besi atau perunggu berupa penclon-penclon yang berdiameter antara 20 s/d 25 cm dan mempunyai 10 s/d 14 penclon berlaras pelog, salendro dan degung.

budaya menak

budaya yang berkembang pada elite tradisional.

budaya rakyat

budaya kerakyatan yang berkembang pada masyarakat yang menduduki statifikasi sosial yang terendah dalam hirarki status tradisional.

buhun

kuno, adiluhung, zaman orang tua dulu.

bukaan

gerakan yang dilakukan pada ketukan pertama atau setelah bunyi goong, yang juga bisa dilakukan gerak awal atau pembuka.

C

cacah

Sebutan orang untuk kebanyakan atau orang miskin.

cepol

sebutan sanggul dengan ukuran kecil yang biasa dipakai oleh penari perempuan dalam pertunjukan seni Rakyat.

cerita Parahyangan

salah satu naskah sejarah tradisional Sunda yang disusun pada akhir abad ke-16. Naskah ini mengisahkan perkembangan kerajaan Galuh dan kerajaan Sunda berdasarkan kronologi raja-raja sejak pemerintahan raja pertama Wretikandayun hingga raja terakhir Nu Sia Mulya.

D

depok

ragam gerak duduk dalam tari Sunda dengan posisi kaki menyilang, dengkul dan pinggul menyentuh lantai.

dombret

sebuah bentuk tarian pergaulan yang hidup dikalangan Rakyat daerah sekitar pantai utara Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang.

doger

penari/ronggeng atau jenis pertunjukan rakyat yang berasal dari daerah Subang, berasal dari kata: 'ngadog-dogan anu beger', mengiringi orang yang sedang kasmaran.

doger garut

kesenian doger yang berada di Kabupaten Garut pada tahun 1980-an. Kata doger, sama artinya dengan penari atau ronggeng yang berada di dalam kesenian rakyat.

doger kontrak

tari hiburan yang hidup dan berkembang menjadi tari pertunjukan, dikarenakan adanya pengemasan kembali.

dongbret

pertunjukan Rakyat kalagenan dengan menyajikan penari perempuan ronggeng dari daerah pantai utara Pamanukan-Subang untuk menghibur para nelayan. Dongbret menurut masyarakat daerah Pamanukan berasal dari kata: digandog, dibawa ngabret, (di gendong di belakang, dibawa lari).

dukun

orang yang berperan dalam praktek magik di daerah lain disebut juga panggilan Shaman. Syamanisme, merupakan kepercayaan kepada hal-hal yang sifatnya gaib untuk minta petunjuk tentang pengobatan, kebahagiaan, percintaan, peruntungan, dan lain sebagainya.

E

eplok cendol

menggambarkan pantat yang bergoyang bagaikan cendol di dalam kuwali apabila goyang ke kanan dan ke kiri akan menimbulkan gerakan ayunan.

G

galeong

menggerakkan tubuh bagian atas yang terpusat pada kepala seolah-olah membuat lingkaran searah jarum jam.

geboy

gerak ikan besar digunakan pula untuk menyebut sebutan Sinden atau sebutan nama gerak pinggul.

gedig

ragam gerak tari yang tumpuannya terletak pada kaki, yaitu dengan melakukan gerak langkah yang lebar dan kuat.

gibas

gerak pencak silat yang menghalangi dan menghindari bagian tubuh dari serangan lawan.

geol

gerak pinggul yang cenderung digerakkan secara mengalun berputar.

genre

bentuk, jenis, ragam.

gitek

gerakan pinggul bagaikan arah lonceng jam ke kanan-kiri dalam hentakan yang jelas dalam arti lain adalah gerakan pinggul yang cenderung digerakkan dengan teknik yang terpatah-patah.

goong

alat musik tradisional yang kurang lebih ukurannya satu meter terbuat dari bahan besi atau perunggu.

goyang

gerakan pinggul arah lonceng jam, bergerak sesuai irama tanpa hentakan.

gual geol

gerakan pantat yang diputar penuh (rotasi) dengan posisi kaki merendah, setiap kali putaran menggunakan hentakan.

gutak gitek

gerakan pinggul yang digerakan dengan arah ke kiri dan ke kanan, dengan gerakan patah-patah ibarat gerakan lonceng jam.

H

helaran

seni pertunjukan berupa arak-arakan.

I

ibing

ibing: tari, ngibing: menari, ibingan: tarian.

ibing tayub

tarian yang disajikan dalam tayuban.

iket

penutup kepala yang umumnya terbuat dari kain batik, dipakai dengan cara diikatkan dengan model-model tertentu.

imperialisme

penjajahan, sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.



J

jaban

uang imbalan yang diberikan kepada sinden/ronggeng dalam sajian bajidoran dan Doger Subang.

Jaipongan

tari kreasi yang bersumber dari tari Rakyat ketuk tilu dan Penca Silat karya Gugum Gumbira asal Kota Bandung Jawa Barat. Di Pantura sebutan untuk seni pertunjukan kalagenan kliningan Jaipongan.

Jaipong Pantura

Jaipong yang berkembang di daerah Pantura (pantai utara) Jawa Barat, khususnya Karawang, Subang, Purwakarta, dan Bekasi, sebutan bagi pertunjukan Kliningan Jaipongan.

Jaipongan kota

sebutan tarian Jaipongan gaya Gugum Gumbira oleh masyarakat Pakidulan (Kota Bandung).

jalak pengkor

gerakan kaki yang menirukan burung jalak yang pincang.

jawara

orang yang dikenal pandai bersilat. Disebut juga oah, jagoan, terutama di Kota Banten. Umumnya laki-laki yang berpenampilan kasar, berpakaian celana pangsi, baju kampret, iket kepala barambang semplak, kumis baplang panjang melintang, membawa golok dengan memakai ikat pinggang yang tebal terbuat dari kulit.

jerete

gerak kaki meloncat kecil-kecil dalam tempo cepat, seperti gerakan kuda yang meloncat karena kaget.

joged

nari, menari.

juru alok

orang yang memberikan selingan lagu pada juru kawih.

juru kawih

penyanyi lagu-lagu Sunda yang diiringi oleh karawitan atau alat musik Sunda. Bisa di sebut juga Sinden.

K

kalangenan

kesenangan pribadi atau bahasa halus untuk menyebutkan kesenangan, kesukaan atau hobi.

kampret

baju yang digunakan untuk jawara atau Rakyat, semacam baju koko karawitan Sunda, seni musik yang menggunakan alat gamelan Sunda.

kaleran

sebutan untuk daerah utara Jawa Barat.

karembong

karembong atau sampur, selendang khusus untuk menari. Dengan Panjang 2 meter dan lebar 5 cm.

kawer ronggeng

diciptakan oleh Gugum Gumbira pada tahun 1974. Karya pertamanya dalam bentuk tari ketuk tilu perkembangan. Disajikan secara berpasangan oleh Gugum Gumbira dan Tati Saleh.

karuhun

nenek moyang atau arwah leluhur yang selalu menjaga keselamatan dan memberikan kekuatan kepada manusia.

kecrek

alat musik yang terbuat dari 2-4 lembar perunggu atau logam dan bentuk pipih. Ukurannya antara 10-14 cm tebalnya antara 1-2 cm. Lempengnya disusun bertumpuk dengan tali dan cara membunyikannya di pukul.

kembang gadung

nama salah satu lagu yang di dalamnya mengandung permohonan keselamatan, biasanya selalu diadakan pada ketuk tilu.

kemben

penutup dada, terbuat dari selendang motif batik atau polos yang dibelit di bagian dada.

kendang

instrumen gamelan yang berupa kayu bulat panjang di dalamnya berongga dan pada salah satu atau kedua lobangnya diberi kulit untuk di pukul.

kendangan

iringan dalam irama kendang.

ketuk

ketuk/penclon merupakan sebuah instrumen gamelan yang terbuat dari perunggu atau besi yang bentuknya menyerupai goong kecil. Untuk membunyikan alat tersebut, dengan cara di pukul. Tempat penyimpanannya berupa dudukan kayu, pada bagian tengahnya menggunakan tali sebagai tempat menyimpan ketuk tersebut.

ketuk tilu

nama tari hiburan di daerah Jawa Barat. Bisa diartikan juga dengan tiga buah alat musik dan cara penggunaannya di pukul.

kepret

membanting tangan dengan pusat gerak terletak pada jari dan pergelangan tangan.

keupat

gerakan hasil dari stilasi dari gerak berjalan, merupakan salah satu gerak pokok yang ada dalam tari Sunda.

kidung

nama lagu tradisional yang syairnya merupakan permohonan keselamatan pada Tuhan Yang Maha Kuasa.

kokolot

orang tua yang biasa menjadi panutan atau suri tauladan.

kliningan jaipongan

sajian tari, karawitan vokal dan instrumen dengan menampilkan banyak Sinden sebagai daya tarik dalam pertunjukannya, untuk penonton maupun para pamogor.

kompeni

kewajiban bekerja untuk kepentingan pemerintah atau jajahan tanpa upah, rodi.

kutang nini

bra dibuat dari kain katun berwarna hitam, putih atau warna-warna polos dari bahan katun yang biasa dikenakan oleh nenek-nenek atau perempuan desa.

L

lighting

tata lampu dalam pertunjukan.

lontang kembar

sikap kedua tangan diluruskan ke arah depan sebatas pinggang dengan jari mengarah ke atas dan telapak tangan menghadap depan.

lurah kongsi

seorang laki-laki yang sudah dewasa atau yang sudah dituakan oleh masyarakat sekitar, tugasnya memimpin rombongan kesenian.

M

masa transisi

kebutuhan pemerintah untuk mengembangkan kesenian tradisi dan kepekaan terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Sunda, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri.

menak

merupakan sebutan untuk orang-orang yang sangat dihormati, baik para bangsawan atau pejabat tinggi. Dalam stratifikasi sosial masyarakat Priangan, kaum menak merupakan golongan sosial dengan status tertinggi. Masyarakat yang tergolong pada status tertinggi adalah para bupati, bawahan bupati, dan sanak kerabat mereka.

minced

motif gerak dalam tari yang menitik beratkan pada gerak kaki.

mincid girimis

gerak mincid dengan langkah kaki yang pendek-pendek.

minced engke gigir

gerak minced dengan langkah kaki diangkat sebatas mata kaki kemudian digerakkan melingkar ke arah dalam.

minced nyoray

gerak mincid di tempat dengan langkah kaki pendek-pendek, arah hadap tubuh bergantian ke kiri dan ke kanan, sedangkan tangan dilipatkan sebatas sikut secara bergantian.

mincid jeblag

gerak mincid dengan langkah kaki yang lebar-lebar dan sikap tangan terbuka.

N

najong

Menendang.

nayaga

pemain alat musik gamelan.

ngamen

mencari uang atau bebarang dengan cara pertunjukan keliling, mendatangi rumah-rumah atau menggelar pertunjukan di tempat-tempat keramaian. Contohnya pasar, lapangan, dengan imbalan uang sawer.

ngibing.

Menari.

nyawer

memberi uang dengan cara dilempar.

nyoderan

menari dalam waktu singkat dengan menggunakan selendang penari/sinden, kemudian selendang tersebut dikalungkan dipunggung bajidor.



O

oncor

sejenis alat penerangan yang terbuat dari kaleng dengan tiga mata api.

P

pamogoran

para kaum lelaki yang bersasal dari penonton yang ikut terjun menari ke dalam arena pertunjukkan dan juga memberi uang saweran kepada ronggeng/doger.

pangrawit

penabuh gamelan.

pasang

sikap kaki sama dengan adeg-adegan dan disertai sikap tangan dalam keadaan siap menari, kedua tangan berada di depan.

pasanggihri

sayembara, perlombaan. Istilah ini digunakan semenjak akhir tahun 1950an pengganti kata perlombaan. Kini digunakan untuk berbagai perombaan kreativitas, seperti mengarang, melukis, tari, kawih, tembang, dan lain-lainnya.

pelog

laras atau surupan, tangga nada pada karawitan Sunda dan Jawa (bernada tujuh).

pencak silat

nama bela diri di Sunda.

pendhapa

ruangan besar yang terletak di serambi rumah berbentuk persegi yang beratap tetapi tidak berdingding.

pengibing

penari laki-laki pasangan bersama ronggeng.

peronggengan

dunia ronggeng.

prestise

harga diri.

priyayi

bangsawan Jawa.

proscenium

panggung pertunjukan yang menghadap satu arah ke penonton.

R

raden

gelar bagi cicit dan dibawahnya dari Sultan Yogyakarta; di Priangan merupakan gelar cukup tinggi bagi kaum menak atau bangsawan Sunda.

rampak

bersama-sama.

rebab

alat musik gesek karawitan Sunda yang tergabung dalam gamelan Sunda bentuknya sejenis dengan biola.

ronggeng

sebutan untuk penari perempuan yang memiliki kemampuan menari dan menyanyi dalam pertunjukan tarian hiburan, tayub, ketuk tilu, doger, dan sebagainya.

ronggeng gunung

seni Rakyat yang sejenis ketuk tilu dan hidup di daerah Ciamis Jawa Barat. Pada awalnya ronggeng gunung berfungsi sebagai ritus kesuburan yang berhubungan dengan upacara ngalokat hingga panen. Kesenian ini bisa juga disajikan dalam upacara meminta hujan. Pertunjukannya dilakukan dengan cara mengamen dari satu daerah ke daerah lain. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukannya adalah tiga buah penclon (ketuk), kendang, dan goong.

ronggeng kaler

ronggeng kaler, ronggeng amen, dan ronggeng tayub merupakan bentuk kesenian pengembangan dari ronggeng gunung yang hidup pada masa kemerdekaan. Bentuk

kesenian ini telah mendapat pengaruh dari kesenian lain, yaitu tayub dan ketuk tilu, baik dalam struktur pertunjukan, cara penyajian, gerak-gerak tariannya, maupun karawitannya.

ronggeng ketuk

pertunjukan kalagenan di Kabupaten Indramayu, pada umumnya di sajikan dalam upacara ngarot.

ronggeng wayang

penyanyi wanita dalam pertunjukan wayang.

S

salendro

salah satu laras yang bernada lima.

sampur

selendang untuk menari.

saron

alat musik pukul berbilah terbuat dari besi atau perunggu berlaras pelog dan salendro.

sawer

memberikan uang pada seniman pertunjukan tari hiburan seperti, ketuk tilu, kliningan jaipongan, longser, banjet, doger, atau juga penganten dengan cara di lempar sebagai rasa simpati pada pertunjukan atau pada pengantin

saweran

uang hasil sawer.

sasajen

sesajjian, perlengkapan, biasanya berupa makanan dan minuman yang disajikan untuk arwah karuhun, ditempatkan di tempat tertentu, pada waktu tertentu pula. Misalnya goah setiap malam Selasa dan malam Jum'at. Disajikan sebagai syarat untuk melaksanakan suatu maksud tertentu, antara lain perkawinan, pertunjukan, upacara-upacara ritual, yang disajikan biasanya tumpeng, air kopi dengan gula batu, rokok serutu, kemenyan, pisang raja, telur ayam, panggang ayam cemani, bunga tujuh macam, kain putih, daan lain-lain.

sekunder

tindakan yang kedua.

silih asih, silih asah, silih asuh

saling mengasihi, saling memberi ilmu pengetahuan, saling membimbing.

sinden

penari atau penyanyi pada pertunjukan hiburan atau kalagenan Sunda, sebutan penyanyi pada wayang golek atau kliningan. Semua disebut ronggeng, di beberapa daerah khususnya wilayah Priangan di sebut juru kawih.

sisingaan

seni pertunjukan gotong singa dari daerah Kabupaten Subang Jawa Barat.

soderan

pemberian selendang kepada pengibing laki-laki pada waktu acara tari kalangenan, tayuban, ketuk tilu.

Sunan Ambu

dewi tertinggi dalam mitos Sunda.

syamanisme

kepercayaan kepada hal-hal yang sifatnya gaib untuk minta petunjuk tentang pengobatan, kebahagiaan, percintaan, peruntungan, dan lain sebagainya.

T

tabu

larangan bagi kaum perempuan menak untuk menari ronggeng.

tabuh

pukulan alat musik.

tari hiburan

tarian yang diungkapkan dalam suasana kegembiraan. Gerak-gerak yang diekspresikan pada umumnya berdasar pada gerak pencak silat dan improvisasi dari kehidupan sehari-hari.

tari Rakyat

tari Rakyat yang berfungsi sebagai hiburan atau pergaulan, memiliki fungsi sosial, ditarikan bersama, menuntut spontanitas atau respon, bentuk gerak sederhana, tata rias dan busana sederhana, iringan musik cenderung dinamis, jarang membawakan cerita

lakon, bersifat humoris, tempat pertunjukannya arena, dan bertemakan kehidupan masyarakat.

tatalu

merupakan tanda acara akan dimulai dengan memainkan alat musik.

tayub

pertunjukan hiburan bagi kaum laki-laki dan menghadirkan penari perempuan yang disebut ronggeng. Di daerah Priangan dan Cirebon berkembang di kalangan menak, di Jawa Tengah dan Jawa Timur di sebut tledhek.

tayuban

tarian yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan diiringi gamelan dan tembang, biasanya untuk meramaikan pesta (perkawinan dan sebagainya).

tledhek

penari perempuan dalam pertunjukan tayub di daerah Jawa Tengah atau Jawa Timur.

U

undang-undang agraria

undang-undang agraria memberlakukan izin kepada pihak swasta dari Eropa untuk memiliki hak guna tanah. Sejak itu, selain perkebunan kopi milik pemerintah, berkembang pula perkebunan teh, kina, karet, tembakau, tebu, lada, dan lain-lain sebagainya milik swasta Eropa.

W

waditra

alat musik tradisional Sunda.

wawayangan

sajian pertunjukan yang dibawakan pada awal pertunjukan Kliningan Jaipongan, baik ditarikan secara tunggal ataupun tarian kelompok.

Lampiran 2

Notasi Tari Doger Kontrak

1. Notasi Arang-arang Doger

NG	$\overline{P P} \quad . P . P$	$\overline{. P} \quad \overline{. P} \quad .$	NG
	$\overline{D} \quad . \quad \overline{D} \quad . .$	$\overline{t} . \quad \overline{D t} \quad \overline{D D} \quad /$	

*Pola ini diulang sebanyak 2 kali, kemudian *cindek*

Cindek

	$\overline{P P} \quad .$	$\overline{. P . P}$	NG
D	$. \quad \overline{D t}$	$\overline{D . D} \quad \overline{D . . D}$	NG
D	$\overline{D D} \quad \overline{D . . D}$	$\overline{D D} \quad \overline{D . . D}$	NG
	$. \quad \overline{P . P}$	$\overline{. P} \quad \overline{P . P}$	NG $\overline{. P}$
D	$\overline{D D} \quad \overline{D D D}$	$\overline{. D} \quad \overline{D} \quad \overline{D . .}$	NG
	$\overline{. P} \quad / \quad \overline{. P . P}$	$\overline{. P} \quad \overline{. P} \quad .$	NG
	$\overline{t D} \quad \overline{D . . .}$	$\overline{t D t} \quad \overline{D D D D}$	NG
	$\overline{. P} \quad \overline{P P P P}$	$\overline{P P P P} \quad \overline{P P P P} \quad \overline{P P . P}$	NG
	$\overline{t} \quad .$	$\overline{. t} \quad \overline{D}$	

* Pola ini diulang sebanyak 2 kali

Arang-Arang

	$\overline{P} \quad .$	$\overline{P} \quad . \quad \overline{P . P} \quad P$
	$\overline{. t t} \quad \overline{D}$	$\overline{/ D D} \quad . \quad \overline{/}$

*Tempo dari sangat lambat ke cepat

P <u>P . P .</u> P <u> </u>
. . <u>DD</u> . /

*motif ini berulang sampai *cindek*, irama menjadi irama *Kering*

Cindek

P <u>P . P .</u> P . P <u> </u>	<u> </u> P . PP <u> </u>
. . <u>DD</u> . DD /	<u> </u> D D . <u> </u>

PP / PP . P / P . P <u> </u>	P . <u>PP . P / P . P</u> / <u> </u> ³
. t . t . D . <u> </u>	. t . t . <u>DDD</u> <u> </u>

P <u>3</u> P . <u>3P</u> P <u>3</u> <u> </u> <u> </u> <u> </u>	<u> </u> <u>3</u> P <u>3</u> P <u>3</u> P <u>3</u> P <u>PP</u>
D <u>DDD</u> <u>DDD</u> <u> </u>	<u>DD</u> <u>DDD</u> D . . <u> </u>

P <u>3</u> . P . <u>3P</u> P <u>3</u> <u> </u>	<u> </u> P <u> </u> P <u> </u>
D <u>DD</u> . . <u>DD</u> <u> </u>	<u> </u> D <u> </u> D <u> </u>

P <u>P . P .</u> P <u> </u>	<u> </u> P <u> </u> <u> </u>
. . <u>DD</u> . /	<u> </u> P <u> </u> <u> </u>

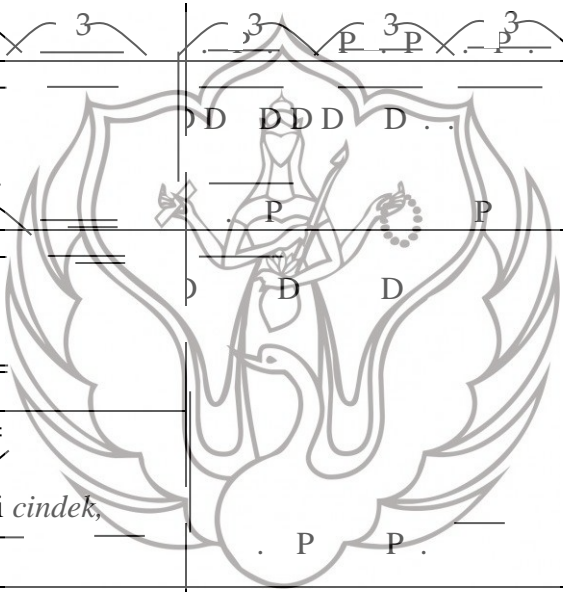
*motif ini berulang sampai *cindek*,

. . <u>P . P . P .</u> <u> </u>	<u> </u> P <u> </u> <u> </u>
D t . D D / . . t <u> </u>	<u> </u> D D . . t <u> </u>

. P P . <u> </u>	<u> </u> . P . P <u> </u>
<u> </u> <u> </u> . . t <u> </u>	<u> </u> D . D . D . t <u> </u>

. . <u> </u> <u> </u> <u> </u>	<u> </u> P <u> </u> P <u> </u>
. t t <u> </u> t . t <u> </u>	<u> </u> . . P P <u> </u>

*motif ini berulang sampai *cindek*,



<p>— — . D.....</p> <p>P. . P P .P</p>	<p>— — . / D ..</p> <p>P. . P P .P</p>
<p>. D D</p>	<p>. D D</p>

Golempang

<p>— — P P .P</p> <p>P. . P P .P</p>	<p>. . P</p>
<p>. D D</p>	<p>. D</p>

<p>— — — —</p> <p>P . P . P</p>	<p>— —</p> <p>P P</p>
<p>. D D / D . /</p>	<p>t . / D</p>

<p>. .</p>	<p>. .</p>
------------	------------

<p>. t t — — — —</p> <p>P P .</p>	<p>. . P P .P</p>
-----------------------------------	-------------------

<p>. . . D.....</p>	<p>. / D ..</p>
---------------------	-----------------

Golempang

<p>— — P P .P</p> <p>P. . P P .P</p>	<p>— — P P .P</p> <p>P. . P P .P</p>
<p>. D D</p>	<p>. D D</p>

<p>— — P P .P</p> <p>P. . P P .P</p>	<p>. . P</p>
<p>. D D</p>	<p>. D</p>

<p>— — — —</p> <p>P . P . P</p>	<p>— —</p> <p>P P</p>
<p>. D D / D . /</p>	<p>t . / D</p>

<p>. .</p>	<p>. .</p>
------------	------------



$\overline{. t t}$ $\overline{\overline{t . t}}$ $\overline{\quad}$ $\overline{\quad}$
--

*motif ini berulang sampai *cindek*,

Cindek

\overline{P} \overline{P} $\overline{\quad}$	$\overline{\quad}$ $\overline{\quad}$ \overline{P} \overline{P}
$\overline{\quad}$ $\overline{\quad}$ $\overline{D \dots}$ $\overline{\quad}$	$\overline{\quad}$ $\overline{\quad}$ \overline{D}

Golempang

$\overline{\quad}$ \overline{P}	$\overline{\quad}$ \overline{P}
$\overline{\overline{D t}}$ $\overline{\quad}$	$\overline{\overline{D t}}$ $\overline{\quad}$

$\overline{\quad}$ \overline{P}	$\overline{\quad}$ \overline{P} $\overline{\quad}$
$\overline{\overline{D t}}$ $\overline{\quad}$	$\overline{\quad}$ \overline{D}

$\overline{\quad}$ \overline{P} $\overline{\quad}$	$\overline{\quad}$ \overline{P}
$\overline{\quad}$ \overline{D} $\overline{\quad}$ $\overline{D \dots}$	$\overline{\quad}$ \overline{D} $\overline{\quad}$ \overline{D}

$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{P P}$ \overline{P}	$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{P P}$ \overline{P}
$\overline{D D}$ \overline{D}	$\overline{D D}$ \overline{D}

$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{P P}$ \overline{P}	$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{P P}$ \overline{P}
$\overline{D D}$ \overline{D}	$\overline{D D}$ \overline{D}

$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{P P}$ \overline{P}	$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{P P}$ \overline{P}
$\overline{D D}$ \overline{D}	$\overline{D D}$ \overline{D}

*Tempo semakin Turun, dilanjutkan ke pola *tepak ngagoongkeun*

Ngagoongkeun

$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{P P}$ \overline{P}	$\overline{P P}$ \overline{P} $\overline{\quad}$ $\overline{\quad}$
$\overline{D D}$ $\overline{D D}$ $\overline{\quad}$ $\overline{\quad}$	\overline{t} \overline{D}

2. Renggong Bandung

Jenis : Sekar Tengahan

Posisi : Mandiri

Laras : Salendro

Patet : Manyuto

. 5	. 2	
. 5	. 2	
. 5	. 4	
. 5	. 2	NG
. 5	. 2	
. 5	. 4	
. 5	. 4	
. 5	. 4	NG
. 5	. 4	
. 5	. 2	

. 5	. 4	
		NG
. 5	. 1	

3. Kangsreng

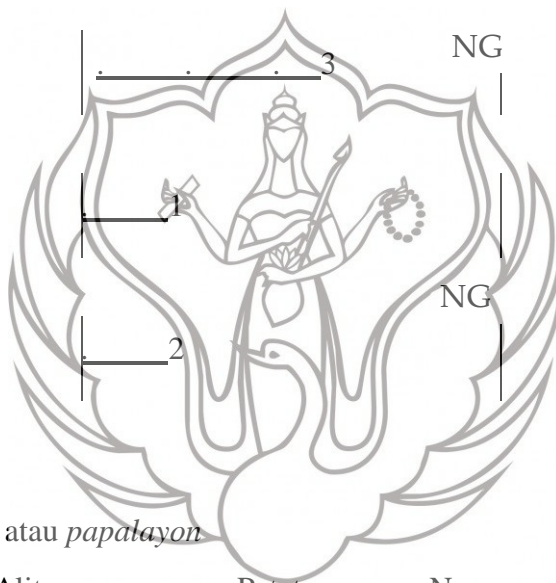
Laras : Salendro Irama : Sawilet

— 4	— . . . 1	
-----	-----------	--

— 5	— . . . 3	NG
-----	-----------	----

— 4	— 1	
-----	-----	--

— 5	— 2	NG
-----	-----	----



4. Laras Konda atau papalayan

Jenis : Renggong Alit Patet : Nem

Laras : Salendro Embat : Papalayan

— 1	— 2	
-----	-----	--

— 1	— 2	
-----	-----	--

— 1	— 2	
-----	-----	--

5. *Gaplek*

Laras	:	Salendro	Gerakan	:	Sawilet
Surupan	:	Tugu			
. . .		5	. . .		2
. . .		5	. . .		2
. . .		4	. . .		5 NG
. . .		4	. . .		5
. . .		4	. . .		5
. . .		4	. . .		5
. . .		2	. . .		5
. . .		4	. . .		NG
<i>Solontongan</i>			. . .		2
. . .		4	. . .		NG
. . .		2	. . .		4
. . .		4	. . .		2
. . .		2	. . .		NG
. . .		5	. . .		5
. . .		3	. . .		NG
. . .		5	. . .		5



NG

. . . 3	. . . 2
---------	---------

Notasi

Ongkari

. P . P .	. PP P.P P . . P . P . P P . P.P'P'
D .D Dt . tt. /	D .D.t .D D.t . t . t . t .

. P.PP P. P.P PP. . P.P	.P. P.PP .PP P.PP
D.D. .t .t .D. .t t D.D.	D.D. .t.D t.D. t t

P.PP P.PP .P.P PPP	PPPP P.P. .P.P P.PP
. . . . D. D.D.	D.D. .t.D t.D. t t

NG

.P.P PP. .PP. .PP	.PP P .P.P .PPP
t. D. .t t D. . Dt .	Dt . D t . t . D..D

Keupat Kendor

PP PP P.PP P. . P.PP	PPPP PP P.P. P.P. P.P.
.D .D .t .t Dt .t .D	t. . .D.D... .D.D... t .D

PP PP P.PP P. . P.PP	.PPP PP P.P. P.P. P.P.
t. . . .t .t Dt .t .D	t. . .D.D... .D.D... t .D

Engke Gigir

PP PP P.PP P. . P.PP	. P. P. PP .P.P P.PP
.D .D .t .t Dt .D.D	Dt . .DD. .t .t .DD.

. P . P P.PP .P.P .P . .	.P . P P . . P . P P
--------------------------	----------------------

$\overline{\overline{.t.t}}$ $\overline{\overline{.DD}}$ $\overline{\overline{.t.t}}$ $\overline{\overline{D.D}}$	\overline{D} \overline{DD} $\overline{\cancel{t}\cancel{D}}$ $\overline{\overline{D.D}}$
$\overline{\overline{.P.P}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{.P.P}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$	$\overline{\overline{.P.P}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{.P.P}}$ $\overline{\overline{.P}}$
$\overline{\overline{.t.t}}$ $\overline{\overline{.DD}}$ $\overline{\overline{.t.t}}$ $\overline{\overline{D.D}}$	$\overline{\overline{.t.t}}$ $\overline{\overline{.DD}}$ $\overline{\overline{.t.t}}$ $\overline{\overline{Dt.t}}$

Mincid Cicing

$\overline{\overline{.P.P}}$ $\overline{\overline{.P}}$ \overline{P} $\overline{\overline{P.PP}}$	$\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$
$\overline{\overline{D.D}}$ $\overline{\cancel{t}}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{.D}}$	\overline{t} $\overline{\overline{D.D}}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{.D}}$
$\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$	$\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$
\overline{t} $\overline{\overline{D.D}}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{.D}}$	\overline{t} $\overline{\overline{D.D}}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{.D}}$

Ngagoongkeun

$\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{P.PP}}$ $\overline{\overline{.PP}}$	$\overline{\overline{.PP}}$ $\overline{\overline{P.P}}$ \overline{P} $\overline{\overline{.}}$
\overline{t} $\overline{\overline{D.D}}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{Dt}}$	$\overline{\overline{Dt}}$ $\overline{\overline{DDtD}}$ $\overline{\overline{Dt}}$ $\overline{\overline{DD}}$

*Tempo menjadi cepat, Lagu *naek Solontongan* dengan irama *Sawilet*

Lagu Solontongan

Mincid

\overline{P} $\overline{.}$ \overline{P} $\overline{.}$ \overline{P} $\overline{.}$ \overline{P} $\overline{.}$	\overline{P} $\overline{.}$ $\overline{P.P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P''}$ $\overline{P'}$
\overline{D} \overline{t} $\overline{.}$ \overline{D} \overline{D} \overline{t} $\overline{.}$ \overline{D}	\overline{D} \overline{t} $\overline{.}$ \overline{D} $\overline{\cancel{t}}$ \overline{D} $\overline{\cancel{D}}$
\overline{P} \overline{P} $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P''}$ $\overline{P'}$	\overline{P} \overline{P} $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P''}$ $\overline{P'}$
$\overline{.}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{tt}}$ $\overline{.}$ \overline{D} $\overline{\cancel{D}}$	$\overline{.}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{tt}}$ $\overline{.}$ \overline{D} $\overline{\cancel{D}}$
\overline{P} \overline{P} $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P''}$ $\overline{P'}$	\overline{P} \overline{P} $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P'}$ $\overline{P''}$ $\overline{P'}$
$\overline{.}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{tt}}$ $\overline{.}$ \overline{D} $\overline{\cancel{D}}$	$\overline{.}$ $\overline{\cancel{D}}$ $\overline{\overline{tt}}$ $\overline{.}$ \overline{D} $\overline{\cancel{D}}$

NG

$\overline{P} \overline{P}$ $\overline{P'} \overline{P'}$ $\overline{P} \overline{P'}$ $P'' \overline{P'}$	$\overline{P} \overline{P}$ $\overline{P'} \overline{P'}$ $\overline{P} \overline{P'}$ $P'' \overline{P'}$	NG
$\overline{\emptyset} \overline{tt.}$. $\overline{D} \overline{D}$	$\overline{\emptyset} \overline{tt.}$. $\overline{D} \overline{D}$	

*pola *mincid* ini diulang sebanyak satu *rambahan* (4 *goongan*), kemudian beralih ke tepak berikutnya.

Ngagoongkeun

$\overline{P} \overline{P}$ $\overline{P'} \overline{P'}$ $\overline{P} \overline{P'}$ $P'' \overline{P}$	\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P}
$\overline{\emptyset} \overline{tt.}$ $\emptyset \emptyset$ $\overline{D} \overline{D}$	$\overline{D} \overline{\emptyset}$ $\overline{t} \overline{D}$ $D t$ $D tt$

. . P .	. . P .
$\overline{tt} . t$. \overline{D} \overline{D} $\overline{tt} \overline{tt}$	$t t$. \overline{D} \overline{D} \overline{tt}

. . P . \overline{PP} . \overline{PP} . $\overline{P.P}$.	NG
$\overline{tt} . t$. \overline{D} \overline{Dt} $\overline{D} . t$ $\overline{D} . t$ $\overline{D} . t$ $\overline{D.D.}$ $\overline{D t}$	

P . P . \overline{P} . \overline{P} . \overline{P} . \overline{P} . \overline{P} .	$\overline{P.P}$.
D . t D . \overline{DD} \overline{t} . \overline{D} . \overline{D} . $\overline{D.t}$	

\overline{P} P . \overline{P} .	P .	NG
\overline{D} $\overline{D t}$. \overline{D} $\overline{D t}$	\overline{D} \overline{D} \overline{t} $\overline{D D}$	$\overline{P P}$

*tempo turun

\overline{P} P $\overline{P P}$ \overline{P} .	P . . $\overline{PP.P}$
\overline{D} \overline{D} $\overline{P D}$ $\overline{D} \overline{D} \overline{t}$. . . $\overline{D D D}$

$\overline{PP.P}$ $\overline{PP.P}$ \overline{PP} . P	. . . $\overline{P P}$
$\overline{D D}$ $\overline{D.D D}$ $\overline{D} \overline{D}$ $\overline{D D}$

*tempo cepat

\overline{P} P $\overline{P P}$ \overline{P} .	P . . $\overline{PP.P}$
--	-------------------------

$\overline{\cdot D} \quad D \quad \overline{P D} \quad \overline{\overline{D D} \cancel{t}}$	$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \overline{\overline{D \cdot D D}}$
*tempo turun	NG
$\overline{\overline{P P \cdot P}} \quad \overline{\overline{P P \cdot P}} \quad \overline{\overline{P P \cdot}} \quad \overline{P P}$	$\cdot P \quad \cdot \quad \overline{P \cdot} \quad \cdot$
$\overline{\overline{\cdot D D}} \quad \overline{\overline{D \cdot D D}} \quad \overline{\overline{\cdot D D} \cancel{t}} \quad \cdot$	$D D \quad \overline{t D} \quad \overline{D t} \quad \overline{D}$
*Tempo naik dan setelah goong kemabali ke irama sawilet	

Mincid

$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$	$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$
$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$	$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$
	NG
$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$	$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$
$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$	$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$
	NG
$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$	$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$
$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$	$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$
	NG
$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$	$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$
$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$	$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$
	NG
$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$	$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$
$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$	$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$
	NG
$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$	$\overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P P}} \quad \overline{\overline{P'' P'}}$
$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$	$\cdot \cancel{D} \quad \overline{\overline{t t}} \quad \cdot \quad \overline{D D} \cancel{t}$
	NG

$\overline{\cdot} \overline{\cancel{D}} \overline{tt.}$	$\overline{\cdot} \overline{D \cancel{D}}$	$\overline{\cdot} \overline{\cancel{D}} \overline{tt.}$	$\overline{\cdot} \overline{D \cancel{D}}$
<i>Ngagoongkeun</i>		NG	
$\overline{P} \overline{P}$	$\overline{P} \overline{P}$	$\overline{P} \overline{P}$	$\overline{P''}$
$\overline{P} \overline{P}$	\overline{P}		
$\overline{\cdot} \overline{\cancel{D}} \overline{tt.}$	$\overline{\cdot} \overline{D \cancel{D}}$	$\overline{\cdot} \overline{D}$	$\overline{\cdot} \overline{t \ D}$

Peralihan ke tepak *Gobyog*

\overline{P}	$\overline{\cdot}$	\overline{P}	\overline{P}	$\overline{\cdot}$	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}
\overline{D}	$\overline{\cdot}$	\overline{D}	\overline{D}	$\overline{\cdot}$	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}
$\overline{\cdot}$	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	$\overline{\cdot}$	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}
\overline{D}	$\overline{\cdot}$	\overline{D}	\overline{D}	$\overline{\cdot}$	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}

Pola tepak ini diulang sebanyak 3 kali kemudian ke tepak *ngagoongkeun*

Ngagoongkeun

\overline{P}	\overline{P}	$\overline{\cancel{P}}$	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	NG
$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	
\overline{D}	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	

Mincid *gobyog*

\overline{P}	$\overline{\cancel{P}}$	$\overline{\cancel{P}}$	\overline{P}
\overline{D}	$\overline{\cdot}$	\overline{D}	$\overline{\cdot}$

Ngagoongkeun

\overline{P}	\overline{P}	$\overline{\cancel{P}}$	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	NG	
$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$		
\overline{D}	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}		
\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	
\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	\overline{D}	
\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	\overline{P}	$\overline{\cancel{P}}$	$\overline{\cdot}$	$\overline{\cdot}$	\overline{P}	NG $\overline{\cancel{P}}$

D D D D DD | t D

6. *Bardin*

. 5 | . 1 | NG

. 5 | . 4 |

. 4 | . 5 |

. 5 | . 3 | NG

. 4 | . 1 |

. 5 | . 2 | NG



7. *Jiro*

3 2 3 4 | 4 4 1 2 | NG

Lampiran 3



Pementasan Tari Doger Kontrak
Acara pembukaan Galeri 212, Jurusan Seni Rupa ISBI Bandung
1 Maret 2017



Gedung Jurusan Tari dan Pendhapa ISBI Bandung
Dokumentasi : Venny Agustin

Berbagai Macam Warna Kostum Pada Tari Doger Kontrak



Para Mahasiswa Jurusan Tari ISBI Bandung Beserta Nanu Muda

